



Level of Understanding of Football Rules for Parents in the SESKOM 2022 Competition

Rifaldhi Ilham Hanif Firmansyah¹⁾, Havid Yusuf²⁾

^{1,2}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo, Simpang Arjuno 14B Malang, Jawa Timur, 65119, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by youth competitions or tournaments between soccer schools, many parents accompany students to compete. When accompanying students to compete, it is often found that the guardians of students are involved in protesting to the referee and giving excessive instructions to players. Sometimes students have followed the referee's decision, but the parents still do not accept what has been decided, resulting in the match being hampered. This research is quantitative descriptive. The method used in this research is a survey method. The instrument used is a questionnaire. The instruments that have been arranged are consulted with experts, then the validity test is carried out with the results of 12 of 20 valid questions and a reliability of 0.840. The population in this study was the guardians of students who were in the SESKOM 2022 tournament in Sumberejo with a total of 30 people. The data analysis technique used is descriptive analysis with percentages. The results showed that the level of understanding of the parents' understanding of the rules of the competition game for young people was in the good category of 66%. Of the total research objects, which amounted to 30 people, it was found that the very good category was 23% (7 people), the good category was 47% (14 people), the sufficient category was 23% (7 people), the less category was 7% (2 people) and the very less by 0% (none).

Keywords: Regulation, Football, Competition

Analisis Tingkat Pemahaman Peraturan Sepak Bola pada Wali Murid dalam Kompetisi SESKOM 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kompetisi usia muda atau turnamen antar sekolah sepak bola, banyak wali murid yang mendampingi siswa bertanding. Pada saat mendampingi siswa bertanding sering kali dijumpai wali murid ikut terlibat protes kepada wasit dan memberikan instruksi berlebihan kepada pemain. Terkadang siswa sudah mengikuti keputusan wasit, namun wali murid masih tidak terima dengan yang telah diputuskan, sehingga berakibat pada pertandingan menjadi terhambat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket. Instrumen yang telah tersusun tersebut dikonsultasikan kepada ahli, selanjutnya dilakukan uji validitas dengan hasil 12 dari 20 pertanyaan valid dan reliabilitas sebesar 0,840. Populasi dalam penelitian ini adalah wali murid yang berada pada turnamen SESKOM 2022 di Sumberejo dengan jumlah 30 orang. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman wali murid terhadap peraturan permainan kompetisi usia muda keseluruhan berada pada kategori baik sebesar 66%. Dari keseluruhan objek penelitian yang berjumlah 30 orang didapatkan kategori sangat baik sebesar 23% (7 orang), kategori baik sebesar 47% (14 orang), kategori cukup sebesar 23% (7 orang), kategori kurang 7% (2 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 0% (tidak ada).

Kata Kunci: peraturan, sepakbola, kompetisi

Correspondence author: Havid Yusuf, IKIP Budi Utomo, Indonesia.

Email: havidyusuf@gmail.com



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Keolahragaan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Olahraga modern adalah olahraga yang telah mengalami perubahan peraturan permainan mengikuti perkembangan zaman serta teknologi yang berkembang di dunia. Salah satu contoh dari cabang olahraga modern yaitu sepak bola, sepak bola sendiri memiliki pengertian yaitu permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan maksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukkan bola. Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer, digemari dan dinikmati berbagai kalangan, baik dari kalangan atas hingga kalangan bawah, tua muda, laki-laki hingga perempuan (Fuller, Junge, & Dvorak, 2012).

Dalam permainan sepak bola terdapat banyak peraturan permainan yang menjadi acuan dalam mengadakan pertandingan maupun permainan sepak bola. Aturan tersebut tertulis didalam buku *Law Of The Game* (LOTG) yang dibuat oleh *Federation of International Football Association* atau yang dikenal dengan nama FIFA (Judge et al., 2020). Terdapat 17 pasal yang mengatur mulai dari perlengkapan pemain, ukuran lapangan, ukuran gawang, ukuran bola, wasit dan sebagainya yang tiap 1 tahun sekali selalu dikaji apakah perlu dilakukan amandemen atau tidak. Perlunya diadakan amandemen dikarenakan setiap tahun teknologi yang diterapkan dalam permainan sepak bola selalu ada perkembangan, contohnya seperti penerapan *Video Assistant Referee* (VAR) di sepak bola Eropa (Winand, Schneiders, Merten, & Marlier, 2021). Penambahan 2 wasit yang mengawasi garis gawang untuk mengawasi apakah bola sudah melewati garis gawang atau belum pada liga 1 di Indonesia, serta adanya alat komunikasi berupa microphone yang terintegrasi dengan headset yang dipakai wasit yang memimpin jalannya pertandingan agar mempermudah komunikasi antara wasit dan asisten wasit ketika ada kejadian atau peristiwa diatas lapangan.

Festival sepak bola usia muda sangat diperlukan dalam

pengembangan dan pencarian bibit bibit muda yang nantinya akan mewakili indonesia di sepak bola baik di timnas kelompok umur hingga timnas senior (Sugiaro, 2021). Di Kota Batu sendiri seringkali diadakan festival sepak bola usia muda, baik diselenggarakan oleh PSSI Kota Batu maupun dari pihak klub Sekolah Sepak Bola (SSB). Dalam penyelenggaraan festival sepak bola, PSSI selalu melakukan pengawasan terhadap jalannya festival tersebut. Perlunya dilakukan pengawasan yaitu untuk menjaga kondusifitas dan memberikan perlindungan terhadap wasit yang bertugas (Schmidt et al., 2019). Setiap festival sepak bola usia muda selalu dilakukan penyeleksian yang ketat agar tidak terjadi pencurian umur atau hal negatif lainnya karena seringkali dijumpai sebuah sekolah sepak bola melakukan pencurian umur agar mendapatkan juara, padahal kompetisi usia muda yang dicari bukan tentang juara melainkan tentang bagaimana pemahaman dasar sepak bola dan melaksanakan sepak bola dengan senang (Lee, Wäsche, & Jekauc, 2018).

Dari pengalaman peneliti yang berprofesi sebagai wasit dari Asosiasi Kota Batu penonton atau wali murid yang mendampingi anaknya bermain pada pertandingan seringkali melakukan protes terhadap wasit maupun ofisial karena merasa anaknya dirugikan atau anaknya kurang mendapatkan waktu bermain, padahal apa yang telah diputuskan pelatih dan ofisial adalah pilihan yang terbaik, tidak mungkin pelatih hanya memilih itu itu saja yang bermain, pasti pelatih sudah mempertimbangkan dengan baik dan sudah memikirkan dengan matang tentang bagaimana kondisi si anak tersebut (Gillooly, Medway, Warnaby, & Grimes, 2020). Sedangkan protes yang dilakukan terhadap wasit seringkali dilakukan karena merasa anaknya dilanggar dengan permainan keras ataupun curang padahal apa yang diputuskan oleh wasit merupakan keputusan mutlak dan telah dipertimbangkan mengingat wasit adalah seorang pengadil lapangan, wasit yang ditugaskan dalam setiap festival sepak bola muda adalah wasit yang terlatih dan telah memiliki lisensi (Kleef, 2016).

Kurangnya pemahaman tentang peraturan permainan oleh para

wali murid, atau penonton ditambah dengan kurangnya rasa hormat terhadap pemimpin pertandingan, menyebabkan persepsi yang berbeda tentang keputusan wasit, dan perilaku anarkis terhadap wasit sering terjadi selama pertandingan (Ulfa & Diponegoro, 2022). Federasi Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) sudah saatnya bersosialisasi dengan tim atau klub sepak bola dan perwakilan wali murid tentang peraturan sepak bola secara teratur jika terdapat peraturan yang diperbarui. Hal ini untuk mengurangi perbedaan pendapat agar sikap anarkis terhadap wasit di lapangan tidak terjadi lagi. Jadi, jika semuanya berjalan baik, sangat menguntungkan bagi wasit untuk memimpin, dan membuat jalannya pertandingan menjadi kondusif karena ada rasa aman dan tidak ada tekanan (Agusman & Setiawan, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti tingkat pemahaman wali murid terhadap peraturan permainan sepak bola usia muda. Dari penelitian ini akan terungkap seberapa tinggi pemahaman wali murid terhadap peraturan permainan sepak bola usia muda. Peneliti merasa khawatir dan peduli terhadap pemahaman wali murid karena sering ada perubahan peraturan permainan yang menyesuaikan mengikuti perkembangan zaman, maka peneliti menangkat permasalahan tersebut.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang menggunakan angket. Dalam penelitian, ini peneliti bermaksud mencari fakta, menafsirkan fenomena yang terjadi dan selanjutnya menjelaskan secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata atas fakta yang bersangkutan seperti apa adanya. Penelitian ini bermaksud mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman wali murid terhadap peraturan permainan sepak bola dalam kompetisi usia muda dan berusaha mencari informasi, gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala peristiwa sehingga dapat ditarik makna tertentu.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah wali murid yang menyaksikan dan mendampingi pada kompetisi SESKOM 2022 di Sumberjo, Batu sebanyak 30 orang. Adapun angket yang digunakan nanti

adalah angket yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah di validasi oleh ahli. Angket ini mengungkap pemahaman wali murid terhadap peraturan permainan sepak bola kompetisi usia muda yang terdiri dari 12 butir soal dengan pernyataan benar atau salah. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan rumus Pearson Product moment dengan bantuan program SPSS versi 26 For Windows.

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukkan seberapa paham wali murid terhadap peraturan permainan sepak bola dalam kompetisi SESKOM 2022. Data penelitian berdasarkan pada hasil pengisian angket tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola yang berjumlah 12 butir pernyataan. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Pengkategorian dibuat berdasarkan presentase yang dibuat menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Distribusi persentase tingkat pemahaman wali murid terhadap peraturan permainan sepak bola dalam kompetisi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategori jawaban keseluruhan

Kategori	Keterangan	f(n)	%
Jawaban Keseluruhan	Benar	239	66
	Salah	121	34
Total		360	100
Kategori		Baik	

Hasil analisis data yang terlihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 239 (66%) jawaban benar dan 121 (34%) jawaban salah dari keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman wali murid terhadap peraturan permainan sepak bola dalam kompetisi SESKOM 2022 sebesar 66% dengan kategori Baik. Pemahaman terhadap peraturan permainan sepak bola terdiri dari beberapa faktor, yaitu: 1) Bola, 2) Jumlah Pemain, 3) Wasit, 4) *Offside*, 5) Lemparan ke dalam, 6) Asisten wasit, 7) Lamanya pertandingan.

PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan serta kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman wali murid terhadap peraturan permainan sepak bola dalam kompetisi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman wali murid terhadap peraturan permainan sepak bola adalah baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian yaitu sebanyak 66% memiliki tingkat pemahaman baik terhadap peraturan permainan sepak bola.

Meski memiliki hasil analisis data yang menyatakan jika subjek memahami peraturan sepak bola, ada beberapa kemungkinan mengapa para wali murid kurang menghormati keputusan wasit. Dari kebanyakan reaksi yang ditunjukkan dari kalangan tersebut yaitu reaksi secara emosional. Reaksi emosional tersebut berasal dari adanya suatu ketegangan atau stress (Sweeney, MacNamara, & Horan, 2022). Reaksi emosional tersebut ditimbulkan oleh pemain, pelatih, ofisial maupun pendukung oleh beberapa faktor; mungkin dikarenakan unsur *fair play* di dalam lapangan, mendukung tim fanatik yang dibela oleh anaknya, melihat peraturan permainan sepak bola dari sudut yang berbeda, suporter atau pendukung yang memang menambah suasana di lapangan tidak kondusif (Ioannidis, 2019). Ditambah lagi kurangnya rasa menghormati terhadap kepemimpinan wasit yang bertugas menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap keputusan wasit sehingga mengakibatkan reaksi di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman wali murid terhadap peraturan permainan sepak bola dalam kompetisi SESKOM 2022 berada pada kategori baik. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada tiap Sekolah Sepak Bola (SSB) untuk mengadakan

sosialisasi kepada seluruh wali murid agar memahami peraturan permainan sepak bola kompetisi usia muda untuk menciptakan keadaan pertandingan yang kondusif dan menciptakan bibit pemain muda yang baik dan berjiwa tangguh.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusman, R., & Setiawan, C. (2019). *The Phenomenological Study of Fanaticism of Football PSS Sleman Supporters*. 278(YISHPESS), 523–525. <https://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.132>
- Fuller, C. W., Junge, A., & Dvorak, J. (2012). Risk management: FIFA's approach for protecting the health of football players. *British Journal of Sports Medicine*, 46(1), 11–17. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2011-090634>
- Gillooly, L., Medway, D., Warnaby, G., & Grimes, T. (2020). The importance of context in understanding football fans' reactions to corporate stadium naming rights sponsorships. *European Journal of Marketing*, 54(7), 1501–1522. <https://doi.org/10.1108/EJM-03-2018-0174>
- Ioannidis, G. (2019). Football intermediaries and self-regulation: the need for greater transparency through disciplinary law, sanctioning and qualifying criteria. *International Sports Law Journal*, 19(3–4), 154–170. <https://doi.org/10.1007/s40318-019-00159-2>
- Judge, L. W., Petersen, J. C., Hoover, D. L., Craig, B. W., Nordmann, N., Schoeff, M. A., ... Bellar, D. M. (2020). A fraction of recommended practices: Implementation of the FIFA 11+ in NCAA soccer programs. *Medicina (Lithuania)*, 56(9), 1–9. <https://doi.org/10.3390/medicina56090417>
- Kleef, R. H. C. van. (2016). *Liability of football clubs for supporters' misconduct. A study into the interaction between disciplinary regulations of sports*. Issue. 1–271.
- Lee, H., Wäsche, H., & Jekauc, D. (2018). Analyzing the components of emotional competence of football coaches: A qualitative study from the coaches' perspective. *Sports*, 6(4). <https://doi.org/10.3390/sports6040123>
- Schmidt, S. L., Schmidt, G. J., Padilla, C. S., Simões, E. N., Tolentino, J. C., Barroso, P. R., ... Costa Filho, R. L. (2019). Decrease in Attentional Performance After Repeated Bouts of High Intensity Exercise in Association-Football Referees and Assistant Referees.

Frontiers in Psychology, 10(September), 1–15.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02014>

Sugiarto, B. G. (2021). Students Motivation and Understanding of Football Using Android Media. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1411–1418. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.575>

Sweeney, L., MacNamara, A., & Horan, D. (2022). The Irish Football Player Pathway: Examining Stakeholder Coherence Throughout and Across the Player Development System. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4(February). <https://doi.org/10.3389/fspor.2022.834633>

Ulfa, D. M., & Diponegoro, A. M. (2022). *Volume 8 No 1 September 2022 Football Fan Aggression: The Role of Democratic Parenting and Emotion Regulation*. 8(1).

Winand, M., Schneiders, C., Merten, S., & Marlier, M. (2021). Sports fans and innovation: An analysis of football fans' satisfaction with video assistant refereeing through social identity and argumentative theories. *Journal of Business Research*, 136(July), 99–109. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.029>